

Revitalisasi Arsitektur pada Kawasan Panjunan sebagai Kampung Wisata Warisan Budaya dalam Mendukung Pembangunan Pariwisata di Kota Cirebon

Bregas Vikri Prayuko^{1*}, Kamal Abdullah Arif¹, Rahadhian Prajudi Herwindo¹, Mira Dewi Pangestu¹, Austensean Stanislaus Lumunon¹, Nurhidayah², Iwan Purnama², Bima Sakti Rachmansyah³, Patricia Grasella Savalen Bangun³, Muhammad Azka Rayhansyah³, Andanti Eveline Emmanuella Alphadianto³, Aileen Febriani Wijaya³.

¹Dosen Jurusan Arsitektur, Universitas Katolik Parahyangan, Jl, Ciumbuleuit no 94. Bandung.

²Dosen Program Studi Arsitektur, Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Jl. Evakuasi No.11. Cirebon.

³Mahasiswa Jurusan Arsitektur, Universitas Katolik Parahyangan, Jl, Ciumbuleuit no 94. Bandung.

*Korespondensi: Bregas@unpar.ac.id

Abstrak

Kota Cirebon, di Jawa Barat, kaya akan sejarah dan budaya namun belum memiliki perkembangan yang pesat dalam aspek pariwisatanya. Kampung Panjunan potensial untuk dikembangkan, dengan kolaborasi antara Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon (STT Cirebon) dan Jurusan Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan (UNPAR) bertujuan meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap pengembangan pariwisata berbasis arsitektur dan budaya di Jawa Barat. Melibatkan Dinas Pariwisata Kota Cirebon dan Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan Kota Cirebon. Panjunan memiliki Masjid Merah yang kaya budaya, dibangun tahun 1480, salah satu masjid tertua di Cirebon, memiliki potensi pariwisata religi dan budaya. Pemerintah kota mendukung pengembangan pariwisata dan wisata lokal. Keterlibatan masyarakat dimulai dengan mempelajari aspek sosial-budaya Panjunan, memetakan budayanya, mengidentifikasi karakteristik fisik dan spasial untuk menjaga akar sejarahnya, termasuk pembentukan desa wisata. Hasilnya termasuk rencana konseptual untuk pengembangan pariwisata Panjunan dan dokumen pendukung untuk revitalisasi daerah tersebut, berdampak pada aspek fisik, ekonomi, dan sosial-budaya kawasan Panjunan.

Keywords: Panjunan, Pariwisata, Pengembangan Wisata, Sosial Budaya, Arsitektur.

1. PENDAHULUAN

Kota Cirebon, dengan warisan sejarah dan arsitektur yang kaya, merupakan destinasi yang menarik bagi para pengunjung yang tertarik pada aspek historis dan budaya (Hardjasaputra, A.S., 2011). Contoh dari kekayaan arsitektural-nya adalah Keraton Kasepuhan dan Keraton Kanoman, yang menjadi saksi bisu perkembangan sejarah kota ini. Pengembangan kawasan seperti Panjunan tidak hanya bertujuan untuk mempertahankan nilai-nilai historisnya tetapi juga untuk meningkatkan daya tarik pariwisata. Panjunan, yang diusulkan menjadi destinasi Kampung Arab (Pemda, 2021), memiliki sejarah yang kaya, terutama dalam penyebaran agama Islam. Masjid Merah Panjunan, yang dibangun

oleh Syekh Abdurrahman atau Pangeran Panjunan, adalah bukti penting dari jejak Islamisasi di kota ini (Alwi, 2019).

Perkembangan Pelabuhan Cirebon telah memainkan peran penting dalam mengubah wajah Panjunan. Dengan pelabuhan yang diperluas ke utara atau timur Panjunan, kawasan ini telah menjadi pusat perdagangan yang penting (Hardjasaputra, A.S., 2011 dan Rosana, F.C. 2018). Aktivitas perdagangan yang ramai di sepanjang Jalan Karanggetas - Panjunan telah menciptakan toponimi unik seperti Jalan Pekarungan dan Jalan Pengobongan, yang mencerminkan sejarah dan aktivitas ekonomi masyarakat di sana (Prayitno, 2021).

Penting untuk mempertahankan nilai historis dan budaya ini, sambil memperhatikan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Masjid Merah Panjunan dan makam Pangeran Pekarungan adalah contoh bangunan cagar budaya yang perlu dijaga dan dikembangkan sebagai tujuan ziarah religi dan budaya. Inisiatif untuk dokumentasi dan pengembangan kawasan cagar budaya, termasuk kerjasama dengan STT Cirebon dan Program Studi Arsitektur di UNPAR, adalah langkah positif untuk meningkatkan pemahaman dan sensitivitas terhadap pengembangan pariwisata di Jawa Barat.



Gambar 1. Diskusi Dengan Warga Kampung Arab Panjunan

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang dilaksanakan oleh Jurusan Arsitektur UNPAR, berkolaborasi dengan STT Cirebon sebagai mitra pengabdian dan membangun desa sebagai *project-based learning*, dengan fokus pada pengembangan Desa Wisata, memberikan kontribusi yang berharga dalam memperkaya pemahaman dan pengalaman mahasiswa terkait dengan potensi pariwisata di Jawa Barat. Diharapkan bahwa upaya ini akan membawa manfaat besar bagi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan berwawasan budaya di kawasan tersebut.



Gambar 2. Tim Pengabdian bersama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon

Kawasan Panjunan memamerkan beragam keunikan dalam penamaan wilayahnya, yang dalam bahasa ilmiah dikenal sebagai toponimi. Nama-nama ini merujuk pada aktivitas dan kejadian yang pernah terjadi di masa lalu, dan mereka mencerminkan kisah sejarah serta budaya kawasan tersebut. Melalui nama-nama jalan ini, terdapat kolektif memori yang terkandung untuk merekonstruksi sejarah ruang dan kegiatan masyarakat Panjunan pada masa lalu dan menjadi sebuah warisan yang berharga (Prayuko, B. V., Arif, K. A., et al., 2023).

Selain dari toponimi, hilangnya karakter kawasan yang tadinya Panjunan memiliki satu ke-khas-an karakter wilayah secara fisik spasial yang sudah mulai tergerus oleh perkembangan zaman dan mulai tidak terlihat lagi (Lisa, T., 2023 dan Prayitno, P., 2021). Memahami dan melestarikan toponimi ini penting untuk menjaga dan merayakan warisan kultural kawasan Panjunan, yang telah ada sejak lama, untuk generasi mendatang.

Tujuan dari kegiatan Dukungan Sarana Kegiatan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat sekitar bahwa pembangunan sarana sadar wisata dapat mendukung perkembangan sektor ekonomi terutama bidang pariwisata. Kegiatan ini juga akan menciptakan sarana sadar wisata yang mampu meningkatkan kualitas lingkungan hidup masyarakat. Dalam hal ini juga, tim pengabdian akan menciptakan sebuah rangkaian perjalanan wisata bagi para wisatawan yang ingin mengetahui lebih lanjut tentang Kampung Arab Panjunan, dan berkontribusi untuk memberikan sarana edukasi terkait cerita-cerita sejarah dan budaya yang jelas dan akurat sehingga dapat melestarikan nilai-nilai tersebut pada generasi yang mendatang.

2. METODOLOGI

Berikut adalah data lokasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pada tim PKM ini:

Lokasi	: Kampung Arab Panjunan, Kota Cirebon, Provinsi Jawa Barat
Mitra Kegiatan	: Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon (STT Cirebon)
Th. Penelitian	: Januari 2023 - Desember 2024
Jenis Kegiatan	: Dukungan Sarana Kegiatan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Adapun beberapa tahap yang telah dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Pertemuan dengan pihak terkait

Tim peneliti yang beranggotakan dosen dan mahasiswa mendatangi Kampung Panjunan yang kemudian bertemu dengan STT Cirebon sebagai mitra penelitian dan komunitas wisata setempat. Komunitas setempat memberikan brief singkat mengenai kawasan.

2. Pengumpulan data sekunder terkait kondisi lapangan dan studi kasus serupa

Tim Universitas Katolik Parahyangan melakukan pendalaman studi kasus serupa seperti di Kampong Glam, Singapura (Cornelius, V., 2016, Singapore Government Agency., n.d., dan Tay, S. 2023); Johor, Malaysia (Toma, D., 2021); dan Indianapolis, Amerika Serikat (Indianapolis Cultural Trail Art Collection., n.d.). Tim juga melakukan pendalaman studi *linkage* pada kawasan Cirebon dari studi terdahulu oleh Ramadhan, G (2023).

3. Pengumpulan data lapangan terkait kegiatan fisik spasial dan sosial budaya

Tim Universitas Katolik Parahyangan mendokumentasi keadaan kawasan, muka bangunan dan karakter bangunan dalam bentuk foto dan video, dan berdiskusi serta menggali data bersama dengan masyarakat, tokoh adat, serta budayawan dari kampung Panjunan.



Gambar 3. Diskusi Sebelum Kegiatan Pemetaan Bersama Tim STT Cirebon dan POKDARWIS

4. Perlakuan data

Data yang dikumpulkan oleh tim UNPAR kemudian disortir menurut jenis data (untuk fisik/spasial atau untuk sosial/budaya) yang kemudian akan digunakan dalam tahap perancangan.

5. Rancangan Kegiatan

Pada tahun 2023 ini kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada pengembangan Desa Panjunan sebagai Kampung Wisata Kota. Adapun tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

Awal Januari-Februari: Tahap Persiapan dan Pemetaan Merupakan tahap pendahuluan berupa kajian umum mengenai latar belakang sejarah, sosial budaya, aspek urbanitas dari Desa Panjunan Cirebon yang akan disampaikan oleh pakar kesejarahan Cirebon dan pakar yang akan diikuti oleh Tim pengabdian baik dari Mitra ataupun 10 Lembaga yaitu dosen dan mahasiswa dari STT Cirebon dan UNPAR. Pelaksanaan kuliah umum ini akan diselenggarakan di Cirebon dengan Tim pelaksana kuliah umum adalah pihak Mitra.

Maret-September: Tahap Konsolidasi Merupakan tahap analisis awal berdasarkan hasil survey, pengukuran data fisik. Tahap ini merupakan kerjasama pihak Mitra dan Lembaga untuk menyelesaikan analisis yang akan dibantu oleh mahasiswa dari kedua belah pihak.

September - Desember: Tahap penyusunan Dokumen Gambar dan Konsep Rancangan Data-data yang didapat dari lapangan berupa hasil pengukuran, foto-foto, dan data lainnya disusun dalam bentuk kajian arsitektural dan lingkungannya dan kemudian dianalisis dan kemudian disusun menjadi satu dokumen rancangan arsitektural beserta penjelasan yang lengkap. Tahap ini merupakan kerjasama pihak Mitra dan Lembaga untuk menyelesaikan kajian pengembangan yang akan dibantu oleh mahasiswa dari kedua belah pihak.

Desember: Tahap Publikasi hasil-hasil PKM Dokumen gambar dan hasil analisisnya akan dipublikasikan kepada Pemerintah kota Cirebon, Kesultanan, Kalangan Akademisi, Kalangan Profesional Arsitektur dan Masyarakat Cirebon.



Gambar 4. Observasi dan Pemetaan Lapangan Bersama Tim STT Cirebon dan POKDARWIS

Metode Pengambilan Data

Diawali dengan mengenal lebih lanjut kawasan Panjunan terkait sosio-kulturalnya melalui metode cultural mapping dan *Participatory Action Research* (PAR). Melalui observasi dan wawancara, masyarakat setempat dilibatkan secara partisipatif dalam merangkai cerita mengenai

memori masa lalu dari Panjunan ataupun dapat memberikan ide terkait desain dan konten *signage* maupun konten mural.

Analisis Data

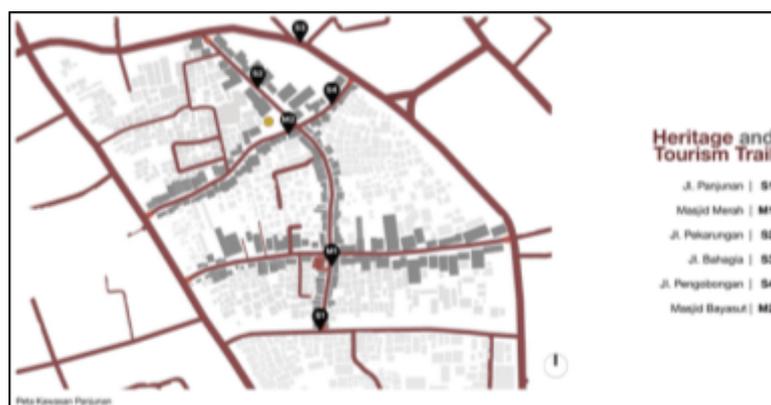
Proses analisis data melibatkan Tim UNPAR dan Tim STT Cirebon berdasarkan data yang diambil menggunakan metode PAR saat proses pengambilan data dilaksanakan. Setiap detail dari catatan masyarakat menjadi dasar untuk menentukan isi dari penjelasan sejarah, toponimi, karakter wilayah, dan kriya yang terdapat di kawasan Panjunan untuk kemudian dijelaskan dalam *Signage* maupun Mural serta dalam *Heritage and Tourism Trail*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menguraikan tentang pelaksanaan seluruh tahapan kegiatan pengabdian. Pembahasan berisi tentang dampak kegiatan pengabdian bagi mitra pengabdian dan analisisnya diperkuat dengan teori dan data yang mendukung dan memperkuat hasil pengabdian. Dalam kegiatan ini dikeluarkan beberapa output secara arsitektural untuk mendukung kegiatan pariwisata pada kawasan kampung arab panjunan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. *Heritage And Tourism Trail*

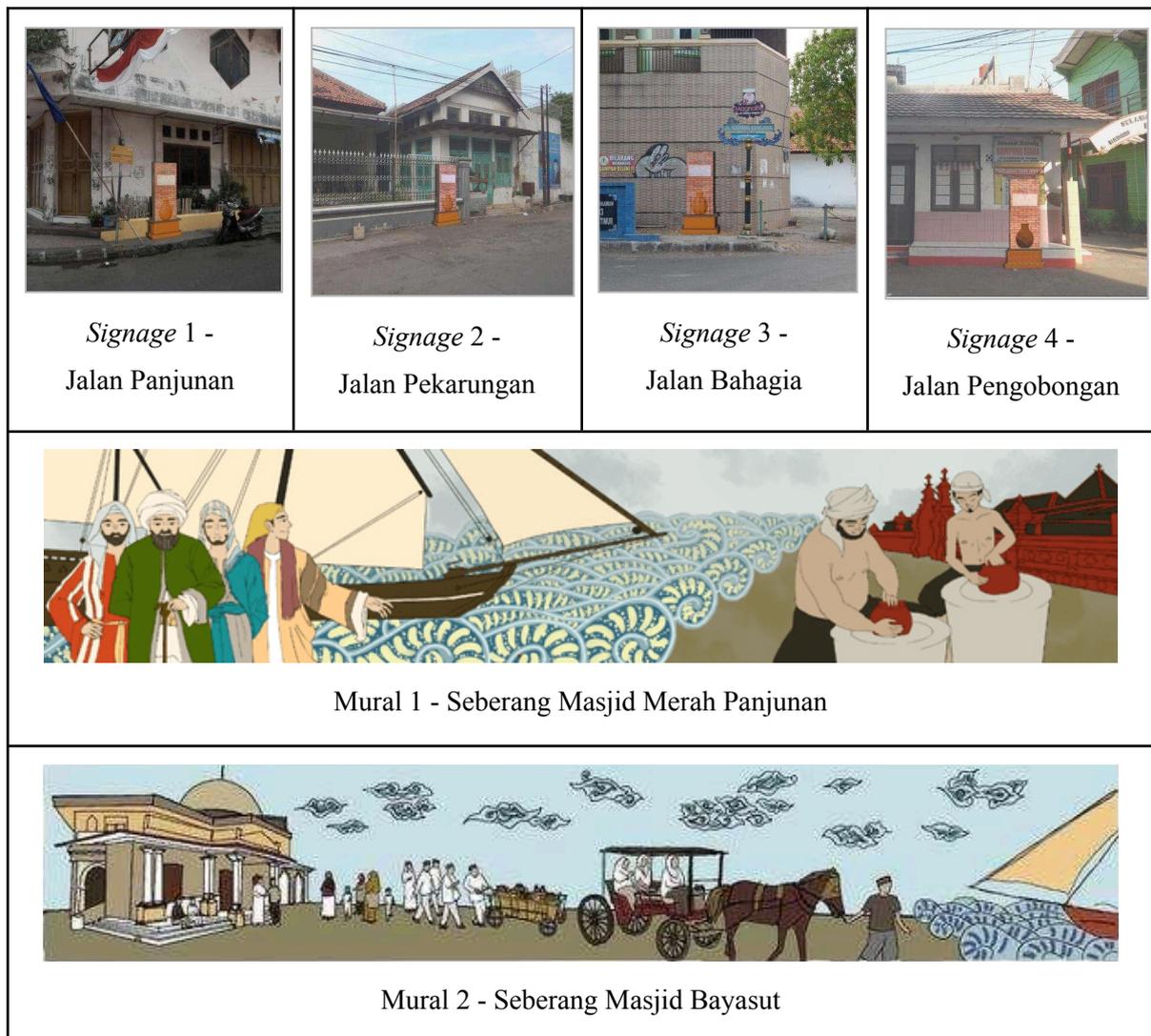
Jalur wisata dihadirkan dengan memanfaatkan 6 titik sesuai dengan toponimi dan rangkaian cerita sejarah yang dimiliki oleh kawasan Panjunan. Rangkaian *signage* dan mural ini saling terhubung dan disusun sebagai suatu komposisi *Heritage and Tourism Trail* yang dapat diikuti oleh para wisatawan sembari melewati dan merasakan pengalaman unik dari tiap ruang yang ada di kawasan Panjunan.



Gambar 5. *Heritage and Tourism Trail* pada Kawasan Kampung Arab Panjunan

Heritage and Tourism Trail dimulai dari titik pertama, yakni [S1]; *Signage* di Jl. Panjunan yang menceritakan awal mula Panjunan yang dulunya menjadi sentra kerajinan gerabah. Dilanjutkan dengan titik kedua, yakni [M1]; Mural di depan Masjid Merah Panjunan menggambarkan kedatangan

pedagang Arab di tanah Cirebon. Dilanjutkan dengan titik ketiga, yakni [S2]; *Signage* di Jl. Pekarungan yang menceritakan fungsi jalan yang dulu mengakomodasi kegiatan bongkar muat karung. Dilanjutkan dengan titik keempat, yakni [S3] *Signage* di Jl. Bahagia yang menceritakan asal usul jalan sebagai garis batas pantai. Dilanjutkan dengan titik kelima, yakni [S4]; *Signage* di Jl. Pengobongan yang menceritakan kegiatan pembakaran gerabah pada masanya. Hingga pada akhirnya diakhiri dengan titik terakhir atau keenam, yakni [M2]; Mural di depan Masjid Bayasut yang menggambarkan suasana Kampung Panjunan setelah datangnya rombongan Syekh Abdurrahman.



Gambar 6. Objek *Heritage and Tourism Trail* pada Kampung Arab Panjunan

2. Mural

Mural yang dipasang di dua lokasi di Panjunan bukan sekadar lukisan biasa, melainkan representasi visual yang mampu menggambarkan cerita kepada para pengamatnya. Setiap lukisan mural ini memiliki cerita uniknya sendiri, tetapi keduanya bertujuan untuk menghidupkan kembali cerita-cerita turun-temurun yang telah lama ada di kawasan Panjunan. Mural-mural ini menjadi

simbol kenangan bersama bagi masyarakat Panjunan, menciptakan memori kolektif dengan menampilkan gambaran visual tentang peristiwa penting, warisan budaya, dan identitas yang pernah ada di puncak kejayaan Panjunan. Sebagai karya seni visual, mural ini lebih dari sekadar dekorasi, melainkan narasi yang merepresentasikan nilai-nilai, peristiwa bersejarah, atau tokoh-tokoh yang memiliki makna khusus bagi masyarakat Panjunan. Dengan demikian, mural ini berfungsi sebagai pusat yang membantu dalam memelihara dan menghidupkan kembali ingatan bersama masyarakat, menggambarkan sejarah lokal mereka secara indah dan artistik, serta kaya akan budaya dan warisan tradisional.

Mural pertama terletak di depan Masjid Merah Panjunan, menggambarkan sejarah kedatangan pedagang Arab di wilayah Cirebon. Kisahnya bermula ketika Syeikh Abdurrahman dan tiga orang lainnya berlayar dari Baghdad melalui jalur laut yang telah dibuka oleh Laksamana Cheng Ho, untuk mencapai Nusantara. Setelah tiba di Cirebon, mereka berdagang dan menetap hingga generasi berikutnya, menjadikan Panjunan sebagai tempat tinggal bagi mereka dan keturunannya. Pembangunan Masjid Merah Panjunan dilatarbelakangi oleh niat baik Syeikh Abdurrahman terhadap Kesultanan Cirebon.

Masyarakat Panjunan pada masa itu telah lama mengembangkan kerajinan gerabah, karena tanahnya yang kaya akan tanah merah. Kedatangan pedagang Arab mendorong perkembangan kreativitas pengrajin lokal, menghasilkan kerajinan gerabah Panjunan yang memiliki karakteristik khas. Hal ini menyebabkan sebagian besar masyarakat terlibat dalam profesi sebagai Anjun, yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai pengrajin gerabah.



Gambar 7. Visualisasi Mural 1 - Seberang Masjid Merah Panjunan

Dikisahkan bahwa Syeikh Abdurrahman dan 3 orang lainnya berlayar dari Baghdad menempuh jalur navigasi laut yang sudah dibuka oleh Laksamana Cheng Ho, untuk mencapai Nusantara. Setibanya di Cirebon, mereka berdagang dan menetap sampai beranak cucu dan menjadikan Panjunan sebagai tempat tinggal mereka dan keturunannya. Masjid Merah Panjunan terbangun disebabkan oleh niat baik dari Syeikh Abdurrahman kepada Kasunanan Cirebon.

Masyarakat Panjunan kala itu sudah menggeluti kerajinan gerabah, dikarenakan jenis tanahnya berupa tanah merah. Datangnya pedagang-pedagang Arab menyebabkan perkembangan dalam kreativitas hasil buah tangan pengrajin gerabah lokal, menjadikan kerajinan gerabah Panjunan memiliki karakter yang khas, hingga sebagian besar masyarakatnya menggeluti pekerjaan sebagai seorang Anjun atau dalam bahasa Indonesia adalah seorang pengrajin gerabah.

Mural ini menciptakan gambaran Kampung Panjunan yang telah dihuni oleh beberapa generasi keturunan Syekh Abdurrahman dan saudara-saudaranya yang menikah dan membentuk keluarga dengan penduduk lokal. Campuran budaya Islam yang kuat dengan kekeluargaan ala Cirebon menciptakan sebuah kampung yang unik, yang kemudian menjadi ciri khas dari daerah ini, dikenal sebagai Kampung Arab.



Gambar 8. Visualisasi Mural 2 - Seberang Masjid Bayasut

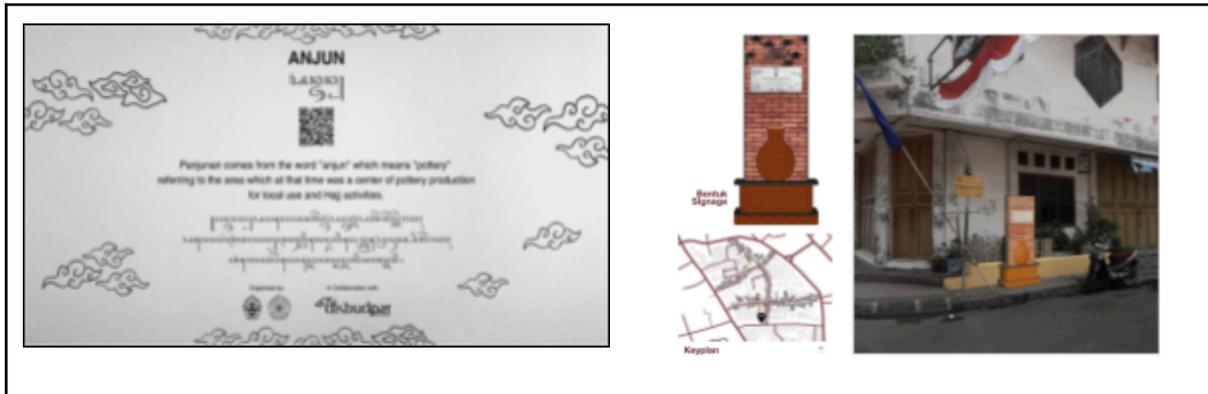
3. *Signage* / Penanda

Salah satu strategi perancangan yang bertujuan untuk memajukan kawasan Panjunan sebagai destinasi wisata adalah melalui penggunaan penanda atau *signage*. *Signage* ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana edukasi dan wisata bagi masyarakat lokal dan pengunjung yang belum akrab dengan sejarah Panjunan, tetapi juga memberikan informasi singkat tentang lokasi tempat *signage* tersebut berada. Penempatan *signage* ini dipilih berdasarkan toponimi di kawasan, seperti Panjunan, Pekarungan, Pengobongan, dan Bahagia.

Desain *signage* ini mengadopsi motif batik mega mendung, yang merupakan motif batik terkenal dari Cirebon, serta menggunakan bata merah sebagai material utama, sesuai dengan ciri khas kota Cirebon yang sering menggunakan bahan tersebut. Penempatan *signage* di empat titik ini diharapkan dapat membentuk sebuah rute wisata yang dapat dilalui dari satu titik ke titik lain, menciptakan gambaran yang komprehensif tentang kehidupan masyarakat Panjunan yang kaya akan nilai historis dan budaya. Setiap *signage* dilengkapi dengan narasi dan ukiran yang sesuai dengan toponimi titik

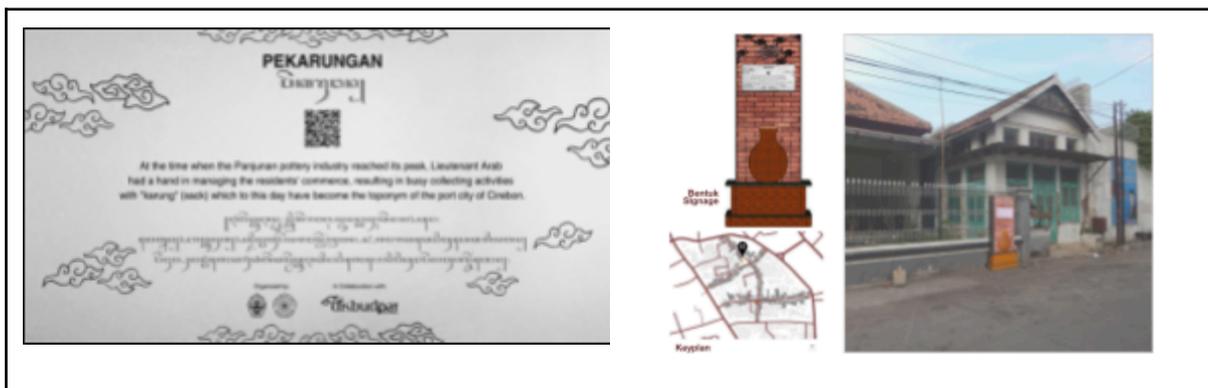
tersebut. Narasi ditulis dalam dua bahasa, Bahasa Inggris untuk wisatawan asing dan Bahasa Jawa/Cirebon menggunakan aksara hanacaraka sebagai representasi nilai budaya bahasa lokal.

Signage pada Jalan Panjunan menceritakan tentang area Panjunan yang dulu menjadi sentra kerajinan gerabah atau “anjun” karena jenis tanah sekitar adalah tanah liat dengan kualitas yang baik dimana merupakan tanah hasil dari endapan Kali Sukalila. Pada masa kejayaannya, pembuatan gerabah sangat laku dan diekspor sebagai komoditi niaga.



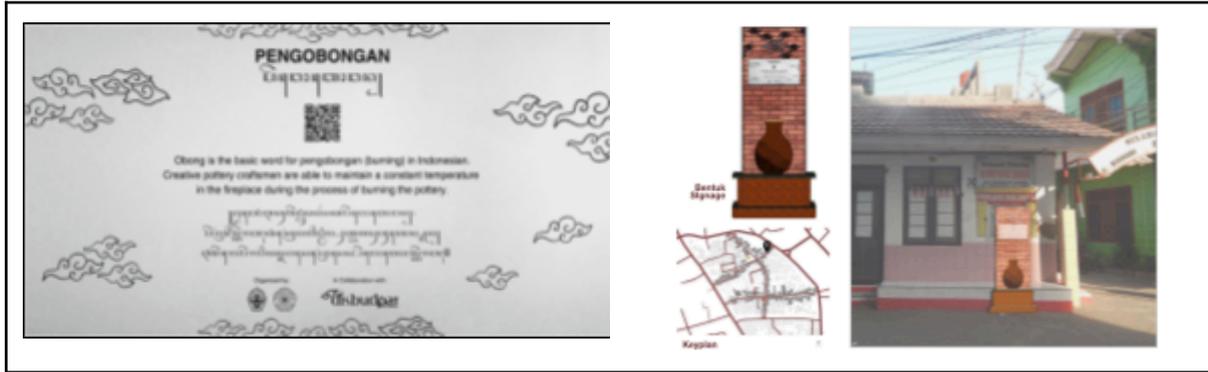
Gambar 9. *Signage* 1 - Jalan Panjunan

Signage pada Jalan Pekarungan menceritakan tentang jalan tersebut dulunya dipenuhi oleh karung-karung yang digunakan untuk mewartakan barang-barang komoditi niaga. Karung-karung ini berisi barang yang akan diekspor maupun diimpor melalui Pelabuhan Cirebon. Pada sepanjang Jalan Pekarungan sangat ramai dengan kegiatan bongkar muat karung.



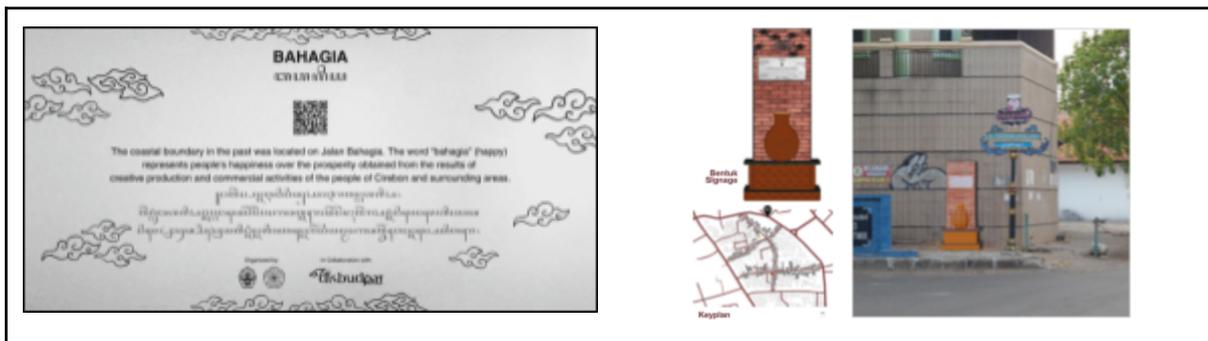
Gambar 10. *Signage* 2 - Jalan Pekarungan

Signage pada Jalan Pengobongan menceritakan tentang kegiatan pengobongan atau pembakaran gerabah yang banyak dilakukan di rumah-rumah untuk mendukung sentra kerajinan gerabah pada masanya. Pada area pengobongan ini juga terdapat rumah pembakaran yang digunakan untuk membakar batu bata keraton Cirebon.



Gambar 11. *Signage 3 - Jalan Pengobongan*

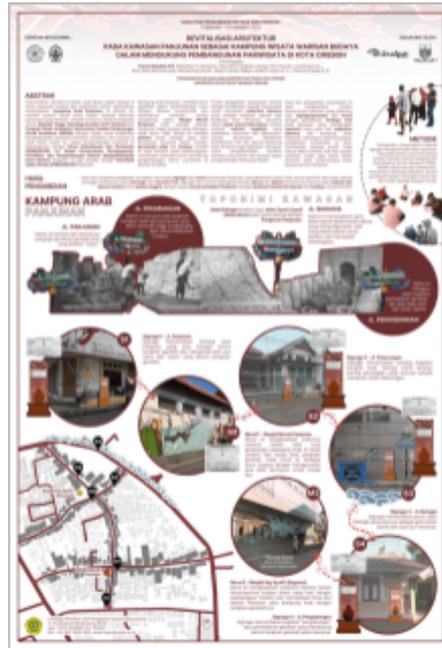
Signage pada Jalan Bahagia menceritakan bahwa dulunya garis batas pantai terletak di Jalan Bahagia dan banyak orang berbahagia atas kemakmuran yang didapat dari sentra produksi kreatif dan kegiatan komersial sekitar. Ada juga yang mengatakan pada Jalan Bahagia ini dulunya digunakan sebagai tempat wisata/liburan masyarakat Cirebon yang berbahagia.



Gambar 12. *Signage 4 - Jalan Bahagia*

4. Video dan Poster

Video dengan durasi 7 menit berupa dokumentasi dari keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat yang dimulai dari observasi dan wawancara kepada masyarakat Panjunan hingga ke proses diskusi desain *signage* dan mural. Setelah itu dijelaskan pula mengenai latar belakang Kawasan Panjunan sebagai Kampung Arab dan sentra penghasil gerabah, serta toponimi sebagai ciri khasnya. Dari latar belakang ini kemudian dipaparkan mengenai *Heritage and Tourism Trail*, serta peletakan dan detail tiap *signage* dan mural. Video dapat diakses pada tautan <https://www.youtube.com/watch?v=GAWzMjGbd78>. Telah dibuat poster kegiatan untuk merangkum kegiatan pengabdian ini secara utuh.



Gambar 13. Output Poster

5. Seminar Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Jurusan Arsitektur

Seminar Pengembangan Kampung wisata dan Desa Wisata Cirebon yang dilaksanakan pada tanggal 11 November 2023 di hotel Aston Cirebon diisi oleh anggota Tim PKM sebagai representatif kawasan penelitian masing-masing dan dipresentasikan kepada tim pemerintahan Kota Cirebon. Dari seminar tersebut Tim PKM Panjunan mempresentasikan Poster yang berisi rekam jejak tim PKM dalam riset hingga hasil output seperti *Signage* dan Mural kepada stakeholder terkait dan memperoleh respon positif.



Gambar 14. Kegiatan Seminar Pengembangan Kampung Wisata dan Desa Wisata di Cirebon

4. KESIMPULAN

Kampung Arab Panjunan memiliki nilai historis dan budaya yang perlu dilestarikan dan diperkuat agar dapat berkembang menjadi kampung wisata. Namun pada kondisi sekarang, kawasan Panjunan sudah mulai kehilangan jati dirinya sebagai Kampung Arab dan sentra penghasil gerabah karena tidak adanya penanda dan ciri khas. Oleh karena itu, diperlukan adanya *signage* dan mural yang dapat menciptakan *heritage and tourism trail* untuk membangkitkan kembali kejayaan Kampung Arab dan Panjunan.

Adapula capaian yang diharapkan dari proyek ini yakni: (1) Mengangkat kembali memori kolektif dari kawasan kampung Arab Panjunan yang memiliki nilai historis merupakan suatu langkah penting dalam memahami dan menghargai warisan budaya dan sejarah yang ada di daerah tersebut. (2) Katalis pariwisata dan kegiatan perekonomian warga lokal. Dengan menghidupkan kembali nilai-nilai historis dan budaya kawasan kampung Arab Panjunan, wisatawan akan tertarik untuk mengunjungi tempat ini, membawa dampak positif pada sektor pariwisata. Hal ini juga menciptakan peluang pekerjaan bagi penduduk setempat, seperti dalam bisnis kuliner, kerajinan tangan, dan tour guide pariwisata. (3) Memberikan kesempatan pembelajaran dan eksposur kawasan kampung Arab Panjunan dari sisi telaah akademis. Dengan begitu, upaya ini mendorong perkembangan pengetahuan dan pemahaman tentang warisan budaya dan sejarah, sehingga dapat diwariskan kepada generasi mendatang.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pelaksanaan kegiatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Katolik Parahyangan (LPPM UNPAR) atas dukungan finansial berupa hibah jurusan kegiatan PKM dengan nomor kontrak III/LPPM/2023-02/29-PML. Kegiatan ini tidak akan berlangsung tanpa dukungan dari pihak LPPM UNPAR.

Tentunya kegiatan ini tidak terlepas dari usaha dan dukungan dari pihak-pihak internal maupun eksternal, oleh karena itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Tim Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon (STT Cirebon)
2. Dinas Budaya dan Pariwisata Kota Cirebon
3. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Cirebon
4. Kelompok Sadar Wisata Kota Cirebon
5. Bapak Zaki selaku Ketua RW 4
6. Kelompok Sadar Wisata Panjunan

Akhir kata, kami berharap semoga hasil dari kegiatan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama untuk Masyarakat Kampung Arab Panjunan, serta ucapan terima kasih kami kepada seluruh pihak yang telah berkolaborasi.

6. REFERENSI

- Alwi. (2019). *Mengintip Sejarah Panjunan, Kampung Arab Cirebon*. Pojok Jabar. Dikutip dari: <https://jabar.pojoksatu.id>
- Arif, K., et.al. (2022). *PERKEMBANGAN ARSITEKTUR DESA PANJUNAN SEBAGAI KAMPUNG WISATA DALAM MENDUKUNG PEMBANGUNAN PARIWISATA DI KOTA CIREBON*. Bandung, LPPM UNPAR.
- Cornelius, V. (2016). *Kampung Glam*. NLB eResources. Dikutip dari: <https://www.nlb.gov.sg/main/article-detail?cmsuuid=47db69f8-11cf-49ec-b0a8-3e16ca018bb9>.
- Hardjasaputra, A. S. (2011). *Cirebon, dalam lima zaman (Abad ke-15 Hingga Pertengahan Abad ke-20)*. Edisi ke-1.
- Indianapolis Cultural Trail Art Collection. (n.d.). *Indianapolis Cultural Trail*. Dikutip dari: <https://indyculturaltrail.org/art/>.
- Lisa, T. (2023). *Studi Keragaman Tampak Bangunan pada Kawasan Panjunan, Cirebon*. Bandung, UNPAR.
- Pemda. (2021). *Panjunan Disiapkan Menjadi Destinasi Kampung Arab – Pemerintah Daerah Kota Cirebon*. Pemerintah Daerah Kota Cirebon. Dikutip dari: <https://cirebonkota.go.id/2022/04/22/panjunan-disiapkan-menjadi-destinasi-kampung-arab/>.
- Prayitno, P. (2021). *Hikayat Kampung Arab Cirebon, dari Sentra Gerabah Kini Tinggal Nama*. Liputan6.com. Dikutip dari: <https://www.liputan6.com/regional/read/4535975/hikayat-kampung-arab-cirebon-dari-sentra-gerabah-kini-tinggal-nama>.
- Prayuko, B. V., Arif, K. A., et al. (2023). POTENSI KONSERVASI ARSITEKTUR UNTUK KAWASAN WISATA KAMPUNG ARAB DI CIREBON. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 2(05), 261-272.

Ramadhan, G. (2023). DISKONEKSI RELASI STRUKTUR AKSES PECINAN DENGAN POROS DALAM KERATON KANOMAN.

Rosana, F. C. (2018). *Masjid Merah di Kota Cirebon Peninggalan Masa Kolonial*. Travel Tempo. Dikutip dari: <https://travel.tempo.co/>.

Singapore Government Agency. (n.d.). *Kampong Glam And Its Streets*. OneSearch Spatial Discovery. Dikutip dari: <https://search.nlb.gov.sg/spatialdiscovery/storymaps/kampong-glam-its-streets/index.html>.

Tay, S. (2023). *Mural artist gives Kampong Glam a glam up*. *The Straits Times*. Dikutip dari: <https://www.straitstimes.com/singapore/mural-artist-gives-kampong-glam-a-glam-up>.

Toma, D. (2021). *Lawati tarikan artistik di Street Art Muar, Johor*. KakiTravel.net. Dikutip dari: <https://kakitavel.net/travel/tempat-tarikan/street-art-muar/>.